

**TUJUAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

Sheyla Maktashida¹, Sabran², Sri Susmiyati³

aisyah030469@gmail.com, sabran@uinsi.ac.id, srisusmiyati2@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to analyse the purpose of academic supervision in enhancing teachers' pedagogical competence. Supervision is one of the forms of professional development carried out by the head teacher to help teachers improve the quality of their teaching. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan mengembangkan potensi peserta didik. This study uses a qualitative approach with a literature review. Data for the study were obtained from various scientific sources in the form of books, national and international journals. Data were collected through documentary studies, and analysed using content analysis through the stages of data reduction, data presentation, data interpretation, and conclusion. The results of the study show that the purpose of academic supervision is not only to function as a monitoring activity, but also as a professional development process that helps teachers to improve their pedagogical competence. Supervision plays a role in enhancing teachers' ability to plan, deliver and evaluate learning, as well as develop reflective skills in the learning process. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara teratur, kolaboratif, dan berkelanjutan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Therefore, academic supervision becomes one of the important strategies in improving the quality of education through strengthening the pedagogical competence of teachers.

Keywords: Academic Supervision, Pedagogical Competence, Teacher Professionalism, Quality of Education.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

² Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Kompetensi ini menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran karena berkaitan langsung dengan interaksi guru dan peserta didik di kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.⁴

Pada praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kompetensi pedagogik guru. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang belum optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah.⁵

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan terhadap administrasi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pendampingan dan pembinaan guru secara sistematis dan berkelanjutan.

⁴ Fransina M Faubun, G T Ratumanan, and S Rumfot, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru SMA Neger Di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1449–60.

⁵ Yeni Suryani Yovitha Yuliejantiningasih Muhammad Prayito, "Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru Dan Budaya Sekolah Ramah Anak Terhadap Kualitas Pembelajaran," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025).

Melalui supervisi akademik, guru memperoleh masukan, arahan, evaluasi, dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.⁶

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahapan memiliki fungsi penting dalam membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan secara terstruktur dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, serta pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.⁷

Penelitian lain menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Firdaus dan rekan menemukan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 66,5% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁸

Selain meningkatkan kompetensi pedagogik, supervisi akademik juga memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru yang memperoleh pembinaan melalui supervisi akademik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta meningkatkan kemampuan refleksi terhadap praktik

⁶ Muhsin Muhsin et al., "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Budaya Mutu," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2393–98, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.569>.

⁷ Yulius Mataputun et al., "Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Menggunakan Teknik Kelompok Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru" 9, no. 1 (2026): 317–33.

⁸ Sugiyarto, Yovitha Yuliejantiningih, and Titik Haryati, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2025): 1884–94, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4427>.

mengajarnya. Supervisi yang dilakukan secara kolaboratif juga mampu membangun budaya belajar di lingkungan sekolah.⁹

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara supervisi akademik dan peningkatan kompetensi guru, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh supervisi terhadap kinerja guru secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis tujuan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru masih relatif terbatas. Padahal tujuan supervisi akademik menjadi aspek penting yang dapat menjelaskan arah dan fungsi supervisi dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis tujuan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kajian berbagai literatur ilmiah. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan supervisi akademik serta menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai objek utama kajian untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis tujuan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berdasarkan hasil penelitian, teori, dan temuan ilmiah yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berasal dari artikel ilmiah yang membahas supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru yang diterbitkan pada jurnal nasional dan jurnal internasional. Sumber sekunder diperoleh dari buku, prosiding, dokumen pendukung, dan sumber ilmiah lain yang relevan dengan fokus kajian. Pemilihan sumber dilakukan

⁹ Syilla Fhadlilla Fharhah Dena Aulia Yolanda Nisrina Aura Andisa Lailatun Nikhlah Fanny Zahrotun Nadhifa Nur Rohman, "Menguatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 71–79.

dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai artikel ilmiah melalui pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan berbagai jurnal akademik yang relevan. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci seperti supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, pengembangan profesional guru, dan *academic supervision*.

Teknik analisis data menggunakan content analysis atau analisis isi. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan melalui pengelompokan hasil penelitian berdasarkan tema tertentu. Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh untuk menemukan hubungan antara tujuan supervisi akademik dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber yang digunakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Supervisi Akademik dalam Pendidikan

Supervisi akademik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan terhadap administrasi pembelajaran, tetapi lebih menekankan pada proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Fokus utama supervisi akademik terletak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

Pada awal perkembangannya, supervisi lebih banyak dipahami sebagai aktivitas pengawasan yang menempatkan kepala sekolah sebagai pihak yang menilai kinerja guru. Namun perkembangan konsep supervisi menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pola pengawasan menuju pola pembinaan profesional. Guru tidak lagi

dipandang sebagai objek yang dinilai, tetapi sebagai mitra yang dibimbing untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar kontrol administratif.

Pelaksanaan supervisi akademik pada dasarnya bertujuan membantu guru mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Guru sering menghadapi berbagai kendala seperti kesulitan dalam memilih metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik hadir sebagai sarana yang membantu guru memperoleh masukan dan solusi terhadap berbagai permasalahan tersebut.

Supervisi akademik memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, supervisi bersifat membantu dan membimbing guru. Kedua, supervisi dilaksanakan secara berkelanjutan. Ketiga, supervisi berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Keempat, supervisi dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah dan guru. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki orientasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

Selain itu, supervisi akademik juga memiliki peran penting dalam menciptakan budaya belajar di lingkungan sekolah. Sekolah yang menerapkan supervisi secara baik cenderung memiliki hubungan profesional yang lebih kuat antara kepala sekolah dan guru. Hubungan tersebut mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap kritik, evaluasi, serta masukan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam praktiknya, supervisi akademik sering disamakan dengan supervisi administratif. Padahal keduanya memiliki fokus yang berbeda. Supervisi administratif lebih menekankan aspek administrasi seperti kelengkapan perangkat pembelajaran, jadwal mengajar, dan dokumen pendukung lainnya. Sementara supervisi akademik lebih berfokus pada proses pembelajaran, strategi mengajar, metode pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu supervisi akademik memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Keberhasilan supervisi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan kepala sekolah, keterlibatan guru, budaya sekolah, dan dukungan lingkungan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan supervisi yang baik akan lebih mudah memberikan pembinaan kepada guru secara efektif. Sebaliknya pelaksanaan supervisi yang hanya bersifat formalitas sering kali tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesional Guru

Tujuan supervisi akademik secara umum adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kemampuan profesional guru. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik bukan sekadar kegiatan evaluasi terhadap guru, melainkan proses pembinaan yang dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran.¹⁰ Perencanaan pembelajaran menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar karena menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Guru perlu menyusun tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Supervisi akademik juga bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif memerlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran, membangun komunikasi dengan peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang aktif. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

Tujuan berikutnya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan evaluasi yang baik akan lebih mudah menentukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa.

¹⁰ Heri Mujiono, "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 113, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>.

Supervisi akademik juga bertujuan meningkatkan kemampuan reflektif guru. Kemampuan reflektif merupakan kemampuan guru dalam menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif akan menghasilkan perubahan positif terhadap profesionalisme guru. Guru tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga memiliki motivasi untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam proses Pembelajaran

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi ini memiliki peran penting karena berhubungan langsung dengan proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas.

Kompetensi pedagogik menjadi indikator yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi pedagogik dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

Salah satu aspek penting dalam kompetensi pedagogik ialah kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, latar belakang sosial, serta gaya belajar yang berbeda. Guru perlu memahami perbedaan tersebut agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

¹¹ M Maya Mekarsari, Bunyamin, and I Made Sudana, "Academic Supervision and Teachers' Pedagogical Competencies: Their Impact on Learning Quality in Indonesian Primary Schools," *Education and Human Development Journal* 10, no. 1 (2025): 30–44, <https://doi.org/10.33086/ehdj.v10i1.7505>.

Pemahaman karakteristik peserta didik juga membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Selain memahami karakteristik peserta didik, guru juga dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan penyusunan instrumen evaluasi. Perencanaan yang baik akan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah dan sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam kompetensi pedagogik guru. Pada tahap ini guru harus mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara optimal.

Kemampuan evaluasi pembelajaran menjadi aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi pedagogik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi juga dapat digunakan guru sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain aspek tersebut, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Guru yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

4. Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahapan memiliki fungsi penting dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Tahap pertama yaitu perencanaan supervisi akademik. Pada tahap ini kepala sekolah menyusun program supervisi yang memuat tujuan supervisi, jadwal pelaksanaan, instrumen supervisi, serta aspek pembelajaran yang akan diamati. Perencanaan yang baik diperlukan agar kegiatan supervisi dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan supervisi akademik. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, pengelolaan kelas, serta penggunaan media pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi sebaiknya dilakukan dalam suasana yang mendukung dan tidak menimbulkan tekanan bagi guru. Guru perlu memahami bahwa supervisi merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan yang bersifat kolaboratif akan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aspek penilaian.

Tahap berikutnya ialah evaluasi hasil supervisi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah dan guru mengenai hasil observasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini kepala sekolah memberikan masukan, kritik, dan saran yang dapat digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Tahap terakhir yaitu tindak lanjut supervisi. Tindak lanjut merupakan bagian penting karena menjadi langkah nyata dalam meningkatkan kompetensi guru. Bentuk tindak lanjut dapat berupa pelatihan, workshop, diskusi kelompok, pendampingan, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru memperoleh kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan serta mendapatkan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

5. Dampak Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Pelaksanaan supervisi akademik memberikan berbagai dampak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Salah satu dampak supervisi akademik yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Guru yang memperoleh pendampingan melalui supervisi akademik cenderung lebih mampu menyusun tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta instrumen evaluasi secara sistematis.

Supervisi akademik juga berdampak terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Guru memperoleh masukan mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif.

Selain itu, supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih memahami teknik penyusunan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mampu menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan saran serta

memiliki motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya. Supervisi akademik tidak hanya memberikan manfaat bagi guru, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran yang meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan pencapaian tujuan pendidikan.

6. Analisis Tujuan Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa tujuan supervisi akademik memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembinaan profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta memperkuat kompetensi pedagogiknya.¹²

Tujuan utama supervisi akademik ialah membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan ini berbeda dengan pola supervisi konvensional yang lebih menekankan aspek kontrol dan penilaian. Dalam paradigma pendidikan modern, supervisi akademik lebih diarahkan pada proses kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing profesional yang membantu guru mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat.¹³

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Guru yang memperoleh

¹² Muhammad Yani, Murniati AR, and Nasir Usman, "The Academic Supervision in Improving the Pedagogical Competence of Teachers," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 4877–82, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1393>.

¹³ Irma Suryani, Khairuddin, and Niswanto, "Collaborative-Based Principal Academic Supervision on Teacher Competence," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 4 (2024): 687–703, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i4.1154>.

pembinaan secara berkelanjutan cenderung lebih mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pemilihan metode pembelajaran, hingga penyusunan instrumen evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah.

Selain meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran, supervisi akademik juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru memperoleh masukan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, strategi pengelolaan kelas, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih efektif. Kondisi tersebut membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan dampak terhadap kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam kompetensi pedagogik karena berfungsi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh arahan mengenai teknik penyusunan instrumen penilaian serta penggunaan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.¹⁵

Temuan lain menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan reflektif guru. Kemampuan reflektif merupakan kemampuan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru yang memiliki kemampuan reflektif akan lebih mudah mengidentifikasi kekurangan pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa tujuan supervisi akademik tidak terbatas pada peningkatan kemampuan teknis guru dalam

¹⁴ M Aqil Fahmi Sanjani, Mulyadi Mulyadi, and Sutiah Sutiah, "Academic Supervision as a Catalyst for Professional Growth in Schools," *Applied Community Services Journal* 1, no. 1 (2025): 1–9.

¹⁵ Ervinna Damayanti et al., "Implementation of Digital Media in Learning Islamic Religious Education in the Era of Industrial Revolution 4.0," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025): 1–12, <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7722>.

mengajar. Supervisi akademik juga berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional yang mendorong guru untuk meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan. Semakin baik pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin besar peluang peningkatan kompetensi pedagogik guru.

D. KESIMPULAN

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pendampingan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Tujuan supervisi akademik meliputi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan reflektif terhadap proses pembelajaran. Tujuan tersebut memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Hasil kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru menjadi lebih mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran secara efektif, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Ervinna, Mundir Mundir, Moh. Sutomo, and Badrut Tamami. "Implementation of Digital Media in Learning Islamic Religious Education in the Era of Industrial Revolution 4.0." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025): 1–12. <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7722>.
- Faubun, Fransina M, G T Ratumanan, and S Rumfot. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru SMA Neger Di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1449–60.

- Mataputun, Yulius, Robert Masreng, C Tanta, and Monika Gultom. "Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Menggunakan Teknik Kelompok Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru" 9, no. 1 (2026): 317–33.
- Mekarsari, M Maya, Bunyamin, and I Made Sudana. "Academic Supervision and Teachers' Pedagogical Competencies: Their Impact on Learning Quality in Indonesian Primary Schools." *Education and Human Development Journal* 10, no. 1 (2025): 30–44. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v10i1.7505>.
- Muhsin, Muhsin, Sudadi Sudadi, Muchammad Eka Mahmud, and Akhmad Muadin. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Budaya Mutu." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2393–98. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.569>.
- Mujiono, Heri. "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>.
- Prayito, Yeni Suryani Yovitha Yuliejantiningasih Muhammad. "Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru Dan Budaya Sekolah Ramah Anak Terhadap Kualitas Pembelajaran." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025).
- Rohman, Syilla Fhadlilla Fharhah Dena Aulia Yolanda Nisrina Aura Andisa Lailatun Nikhlah Fanny Zahrotun Nadhifa Nur. "Menguatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 71–79.
- Sanjani, M Aqil Fahmi, Mulyadi Mulyadi, and Sutiah Sutiah. "Academic Supervision as a Catalyst for Professional Growth in Schools." *Applied Community Services Journal* 1, no. 1 (2025): 1–9.
- Sugiyarto, Yovitha Yuliejantiningasih, and Titik Haryati. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Dabin II Kecamatan Todanan Kabupaten Blora." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2025): 1884–94. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4427>.

- Suryani, Irma, Khairuddin, and Niswanto. "Collaborative-Based Principal Academic Supervision on Teacher Competence." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 4 (2024): 687–703. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i4.1154>.
- Yani, Muhammad, Murniati AR, and Nasir Usman. "The Academic Supervision in Improving the Pedagogical Competence of Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 4877–82. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1393>.